

## ABSTRACT

Setiyaji, Bangkit. (2010). *The Mastey of SMKN 2 Depok Students over Basic Clause Patterns and Their Distributions in Written Compositions*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Since English is termed as a subject prominent language, the subject and predicate become the basic grammar units of the sentence structures. These basic grammar units are termed as basic clause patterns which are important in the making of grammatically correct sentences or clauses to support students' English mastery including skill development and students' study results. Students' English mastery is reflected through the distributions of the basic clause patterns in written composition as one of learning products. The distributions reflect students' mastery through presenting the clause patterns commonly used, frequency of correct clauses or sentences as well as the frequency of errors. Hence, the researcher conducts the research in *SMKN 2 DEPOK* to find out students' mastery over basic clause patterns. There were three research problems which are formulated, those are: (1) How are the basic clause patterns distributed? (2) What basic clause patterns are commonly used by students of *SMKN 2 Depok*? (3) How is the mastery of *SMKN 2 DEPOK* students over the basic clause patterns?

The research was a qualitative descriptive research which utilized document analysis as the data were compositions and human instrument as the researcher was the data analyser. The research participants were *SMKN 2 DEPOK* students class *XI Teknik Pemesinan A* (TPA) and class *XI Geologi Pertambangan B* (GPB) in the academic year of 2008/ 2009.

The research results showed that first, all basic clause patterns were used. Based on the distribution frequency or occurrence, the sequence of the basic clause patterns from the most frequently used until the least used is as follows: 1. SVA, 2. SVOA, 3. SVC, 4. SVO, 5. SV, 6. SVOC, 7. SVOO. The higher distribution frequency of a certain basic clause patterns, the more frequently students used the pattern. Second, students' mastery over a certain basic clause was determined by the correct and intended clauses in the distributions. The higher frequency of the correct clause of a certain pattern compared to the one of the intended clause, the better students' mastery over such pattern was. Hence, their mastery could be categorized as, 1. *good* for SVC and SV pattern, 2. *fair* for SVO and SVOO pattern, 3. *insufficient* for SVA and SVOA pattern, 4. *poor* for SVOC pattern.

Related to the findings, it is suggested that first, after English teachers know students' mastery, they are to find more appropriate techniques to improve students' skill and study result by applying focus on form and function technique. Second, students are supposed to master the form and function of English by learning, practicing, and using English grammar, clause patterns, and functions to improve their skill and learning achievement. At last, other researchers are suggested to conduct further research related to this study since this study can give some basis. They can conduct the research about, for example, the effect of L1

towards students' mastery over English basic clause patterns or the significances of the errors of English basic clause patterns in students' compositions.



## ABSTRAK

Setiyaji, Bangkit. (2010). *The Mastey of SMKN 2 Depok Students over Basic Clause Patterns and Their Distributions in Written Compositions*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Bahasa Inggris merupakan bahasa subject prominent, maka subjek dan predikatnya menjadi unit dasar tata bahasa dari struktur kalimat. Unit dasar tata bahasa struktur kalimat ini disebut pola dasar klausa dan sangat penting dalam pembuatan struktur kalimat dan klausa yang benar untuk mendukung penguasaan Bahasa Inggris siswa termasuk perkembangan keterampilan dan hasil belajar. Penguasaan Bahasa Inggris siswa tercermin pada distribusi pola dasar klausa dalam komposisi tertulis sebagai salah satu produk pembelajaran. Distribusi setiap pola dasar klausa mencerminkan penguasaan siswa dengan menunjukkan pola-pola yang sering digunakan, frekuensi kalimat atau klausa yang tepat, dan frekuensi kesalahan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di *SMKN 2 Depok* untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap pola dasar klausa. Ada tiga rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimanakah pola dasar klausa didistribusikan? (2) Pola dasar klausa mana yang biasa dipakai siswa *SMKN 2 Depok*? (3) Bagaimanakah penguasaan siswa *SMKN 2 Depok* terhadap pola dasar klausa?

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan memanfaatkan analisis dokumen untuk menginterpretasi data yang berbentuk komposisi tertulis dan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang bertugas menganalisa data. Peserta penelitian ini ialah siswa *SMKN 2 Depok* kelas XI Teknik Pemesinan A (TPA) dan kelas XI Geologi Pertambangan B (GPB) tahun akademik 2008/ 2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, semua pola dasar klausa digunakan dalam penulisan komposisi. Berdasarkan frekuensi pendistribusian atau penggunannya, pola dasar klausa dari yang paling sering digunakan hingga paling jarang dapat diurutkan sebagai berikut: 1. SVA, 2. SVOA, 3. SVC, 4. SVO, 5. SV, 6. SVOC, 7. SVOO. Semakin tinggi frekuensi distribusi suatu pola dasar klausa, semakin sering pula siswa memakai pola tersebut. Kedua, penguasaan siswa pada pola dasar klausa ditentukan oleh klausa yang tepat dan yang kurang tepat. Semakin tinggi frekuensi klausa yang tepat dibanding dengan yang kurang tepat, maka semakin baiklah penguasaan siswa. Selanjutnya, penguasaan siswa dikategorikan sebagai berikut: 1. *baik* bagi pola SVC dan SV, 2. *sedang* bagi pola SVO dan SVOO, 3. *kurang* bagi pola SVA dan SVOA, 4. *rendah* bagi pola SVOC.

Hasil penelitian menganjurkan bahwa, pertama, para guru Bahasa Inggris diharapkan dapat menentukan teknik pengajaran yang lebih sesuai untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa setelah mengetahui penguasaan mereka. Guru dapat menggunakan teknik *focus on form and function*. Kedua, siswa diharapkan menguasai *form and function* dari Bahasa Inggris dengan belajar dan berlatih tata bahasa, sekaligus menggunakan pola dasar klausa dan ungkapan dalam bahasa Inggris guna meningkatkan keterampilan dan hasil belajar. Terakhir, peneliti menganjurkan agar para peneliti melakukan penelitian

lebih lanjut dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan. Para peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan, sebagai contohnya, mengenai pengaruh bahasa pertama terhadap penguasaan pola dasar klausa Bahasa Inggris atau nilai penting kesalahan pola dasar klausa Bahasa Inggris pada komposisi siswa.

